

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. *Outbound*

a) Pengertian *Outbound*

Outbound berasal dari kata *out of boundaries*, artinya keluar dari batas. Merupakan istilah di bidang kelautan, yang menandakan saat-saat sebuah kapal keluar dari dermaga, melewati batas perairan. *Outbound* merupakan salah satu cara untuk membangun tim dengan mengadakan pelatihan di ruang terbuka.¹

Selain itu, sejalan dengan perkembangan *outbound* di Indonesia, terdapat pula beberapa pemikiran dan pendapat dari para ahli maupun tulisan-tulisan yang melekat pada buku, seperti yang ditulis dalam buku *Panduan Outbound 1* karangan A. Esnoe Sanoesi menyatakan bahwa:

Outbound merupakan sebuah media pendidikan di alam terbuka yang diawali dari sebuah kekurangan kemudian mengubah kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan. Dari kurang berani diubah menjadi lebih berani, kurang solid diubah menjadi lebih solid, kurang gigih diubah menjadi lebih gigih.²

¹ A.Esnoe Sanoesi, *Panduan Outbound 2 Land Base* (Yogyakarta ; Kanisius 2010), h.9

² A.Esnoe Sanoesi, *Panduan Outbound 1 Low Impact Games* (Yogyakarta ; Kanisius 2010),h.14

Pada dasarnya pengalaman kegiatan *outbound* akan menambahkan pendewasaan diri. Pengalaman dalam kegiatan *outbound* memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang. Pengalaman itu mulai dari pembentukan kelompok. Kemudian setiap kelompok akan menghadapi bagaimana cara bekerja sama. Bersama - sama mengambil keputusan dan keberanian untuk mengambil risiko

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pendiri *Outward Bound internasional*, Kurt Hahn: kekurangan kita merupakan sebuah kesempatan, dengan cara mengubah kekurang beruntungan itu menjadi sebuah tujuan yang baik.³ Jadi dari kegiatan *outbound* ini membuat orang yang kurang berani diubah menjadi berani, dari kurang disiplin diubah menjadi disiplin dan dari kurang solid diubah menjadi solid. Karena pada dasarnya *outbound* ini merupakan sebuah media pendidikan.

b). Tujuan *Outbound*

Pada dasarnya kegiatan *outbound* baik dalam lingkup pendidikan maupun umum, memiliki banyak keunggulan positif serta tujuan yang beranekaragam dan bermanfaat. Tujuan *outbound* adalah:

- a. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa
- b. Berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima lingkungan
- c. Mengetahui dan memahami perasaan, pendapatan orang lain, dan menghargai perbedaan

³A.Esnoe Sanusi, Op.Cit., h.14

- d. Membangkitkan semangat dan memotivasi untuk terus terlihat dalam berbagai kegiatan
- e. Lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan
- f. Lebih empati dan sensitive dengan perasaan orang lain
- g. Mampu berkomunikasi dengan baik
- h. Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif
- i. Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik
- j. Menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup
- k. Mengembangkan kualitas hidup siswa yang berkarakter Menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik terhadap lingkungan.⁴

Dapat disimpulkan *outbound* itu merupakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai kelas dan memiliki tujuan yang beranekaragam serta dapat juga dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter individu maupun kelompok. Selain itu, manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permainan atau aktivitas yang akan dijabarkan bentuk-bentuk latihannya. Setelah selesai kegiatan, diharapkan peserta kegiatan ini dapat mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari nilai-nilai yang telah diperoleh dalam kegiatan *outbound*.

2. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga,

⁴ Ady Imam Taufiq, *Panduan Outbound Seru* (Yogyakarta : Media Prensindo Perum Tambak Mas 77DK II, 2010), hh. 1-2.

masyarakat, bangsa, maupun negara.⁵ Selain itu, karakter merupakan tumpuan yang menentukan seberapa besarnya berat seseorang bisa topang.⁶ Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Terdapat pengertian lain tentang karakter yang merupakan suatu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁷

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, maka perlu disebutkan 5 (lima) pilar karakter yang dipilih oleh banyak sekolah di Amerika Serikat untuk diterapkan dalam pembentukan karakter, yaitu *trustworthiness* (jujur dan dapat percaya), *responsibility* (bertanggung jawab), *respect* (menghormati orang lain), *fairness* (keadilan), dan *caring* (peduli kepada orang lain).⁸ Selain itu, pembentukan karakter dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan. Baik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah ataupun lembaga-lembaga non formal lainnya, yang diharapkan mampu mencetak generasi yang tangguh serta berkarakter.

⁵ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/> diakses tanggal 11 april 2014

⁶ Kaswan, *Leadership and Teamworking* (Bandung : Alfabeta 2013),h.396

⁷ www.journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/unduh/1300/1081 diakses tanggal 8 mei 2014

⁸ *Ibid.*

Dalam kaitannya dengan unsur-unsur karakter, Kaswan menjabarkan 4 komponen utama, diantaranya:

1. Integritas
2. Disiplin diri
3. Nilai-nilai inti
4. Mentalitas berkelimpahan.⁹

Penjelasan kutipan diatas sebagai berikut :

Integritas terdapat dalam orang yang menetapkan sistem norma untuk menilai semua kehidupan. Selain itu, Integritas juga merupakan suatu pemenuhan janji yang dibuat kepada diri sendiri atau oranglain. Jadi kesimpulan dari kalimat diatas, Integritas itu bukan suatu faktor yang ada dengan sendirinya dalam kehidupan setiap orang, melainkan hasil dari keyakinan batin dan sebuah keputusan untuk selalu bersikap jujur dalam kehidupan kita. Integritas juga bukan apa yang kita lakukan, melainkan lebih pada siapa diri kita dan yang menentukan apa yang kita lakukan

Disiplin diri, adalah kunci utama menuju keberhasilan salah satunya Kunci menuju penghargaan diri, penghormatan diri, dan kebanggaan pribadi. Jadi disiplin diri itu tidak mudah dibentuk, namun bukan sesuatu yang mustahil pula. Bahkan disiplin diri yang dilakukan berulang-ulang bisa menjadi kebiasaan. Begitu disiplin diri kita menjadi kebiasaan, hal itu menjadi mudah dan otomatis. Semakin kita mendisiplinkan diri, semakin besar pula rasa akan penghormatan diri dan kebanggaan pribadi.

⁹ Kaswan, *Op.cit.*,h.129

Nilai-nilai inti, merupakan prinsip yang kita jalani setiap hari dan nilai penting pada titik kesuksesan. Jadi keberhasilan dari tim terdapat pada nilai yang ingin kita inginkan dan kejelasan dari nilainya untuk mencapai suatu tujuan.

Mentalitas berkelimpahan, merupakan suatu kepercayaan yang kuat bahwa terdapat sumber daya manusia yang cukup untuk mewujudkan impian kita. Selain itu, mentalitas juga akan menghasilkan tanggung jawab pribadi terhadap kelompok. Dan akan muncul rasa memiliki terhadap kelompoknya.

Selain itu strategi pembentukan karakter adalah suatu keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, menciptakan suasana yang kondusif, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.

3. Kerjasama

a. Pengertian kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.¹⁰ Selain itu, Kerjasama juga sebagai suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia diantara kedua belah pihak untuk tujuan bersama sehingga mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang

¹⁰ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta; rajawali 1990),h.79

perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama.

Dalam hal ini terdapat pengertian lain mengenai kerja sama, bahwa kerja sama merupakan: pengertian kerja sama :

1. Kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.
2. Kerjasama adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹¹

Penjelasan diatas merupakan pengertian kerja sama dari berbagai para ahli yang pada maknanya memiliki kesamaan pada tercapainya tujuan. Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam hal kerja sama, yaitu: Dua orang atau lebih, aktivitas, tujuan/target, dan jangka waktu tertentu.¹² Dibawah Penjelasan dari beberapa aspek diatas yaitu sebagai berikut, Dua orang atau lebih merupakan kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut. Aktifitas menunjukkan bahwa kerja sama terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha). Tujuan/target merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan

¹¹http://file.upi.edu/direktori/FPEB/Prodi_ekonomidan_koperasi_/196302211987032-NETI_BUDIWATI/membangun_kerja_sama_usaha.pdf di akses tgl 11 mei 2014

¹² *Ibid.*

baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak. Jangka waktu tertentu menunjukkan bahwa kerja sama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Bekerja bersama dengan orang lain untuk meraih tujuan bersama adalah salah satu pengalaman yang sangat berharga. Kerjasama akan terjalin dengan baik jika ada komunikasi yang baik antar diri sendiri dengan diri orang lain.

b. Tujuan kerjasama

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan dan tidak bisa bekerja sendiri. Tidak ada hal besar yang pernah diraih oleh manusia yang bekerja sendirian. Di setiap keberhasilan pasti anda akan menemukan bahwa ada orang lain yang dilibatkan. Dalam persoalan yang bersifat pribadi pun tetap membutuhkan orang lain yang dapat membantu untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Tujuan manusia bekerjasama dirumuskan dalam tiga pokok yaitu :

1. Untuk dapat menyelami dengan lebih baik dunia sekitarnya, terutama manusia-manusianya, hubungannya dengan mereka, dan juga dirinya sendiri.
2. Untuk merencanakan tindakan supaya dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.
3. Untuk bertindak bersama sesuai dengan rencana, sehingga dapat turut serta membina dunia yang lebih baik keadaanya daripada semula.¹³

¹³ Bulatau, *Teknik Diskusi Berkelompok* (Yogyakarta: Kanisius 1971), h. 5

Keberhasilan kelompok pun tidak jauh dengan yang namanya kerjasama. Selain itu, syarat kesuksesan dan keberhasilan dalam hidup ini adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan baik. Setiap tugas yang dibebankan harus ditanamkan rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat untuk mampu bekerjasama dengan baik. Bersikaplah terbuka, ramah dan bersahabat kepada orang lain untuk mampu bekerjasama. Mencari cara yang tepat untuk dapat berkolaborasi dengan orang lain merupakan salah satu cara untuk bekerjasama. Bersikaplah penuh antusias dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut dan kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama serta adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerja sama yang berguna.¹⁴

Suatu kerjasama mengarah pada kegiatan, pekerjaan dan aktifitas yang dapat dikerjakan bersama-sama mengarah pada berhasilnya tujuan yang hendak dicapai, melibatkan dua orang atau lebih sehingga pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih ringan dan selesai dalam waktu yang lebih singkat.

¹⁴ Soerjono soekanto, *Loc.Cit.*, h. 66

c. Karakteristik Kerjasama

Terdapat empat hal yang dapat menjaga kestabilan suatu kerjasama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Anggota kelompok harus bisa berinteraksi kedepannya. Interaksi yang berkelanjutan adalah salah satu hal yang bisa menjaga kestabilan suatu kerjasama. Bayang-bayang masa depan semakin luas seiring adanya interaksi yang semakin sering dan lebih lama.
2. Setiap orang yang bekerjasama harus dapat dikenali dan tindakan dari setiap anggota harus dapat dilihat oleh anggota lainnya dengan demikian memastikan tidak ada satupun anggota yang mengeksploitasi anggota lainnya.
3. Setiap anggota perlu untuk saling mengenal setiap anggota harus menghargai kehidupan anggota lainnya dan mendorong kesuksesan jangka panjang kelompoknya.
4. Setiap anggota harus dapat memahami pentingnya timbal balik dalam suatu kerjasama.¹⁵

Selain itu, seseorang harus memiliki beberapa karakteristik untuk terjalannya kerja sama yang baik, yaitu:

1. Reliable (Dapat diandalkan)
2. Effective communicator (Komunikator yang efektif)
3. Active listener (Suka mendengarkan)
4. Participates (Berpartisipasi)
5. Shares openly and willingly (Berbagi dengan terbuka + senang hati)
6. Cooperative (Kooperatif)
7. Flexible (Fleksibel)
8. Committed (Bertekad/berkomitmen)
9. Problem solver (Pemecahan masalah)
10. Respectful (Menghormati/menghargai).¹⁶

¹⁵ David w, Frank P, *Dinamika Kelompok Teori Dan Keterampilan* (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), h. 114

¹⁶ _____, *Mastering Soft Skills For Workplace Success* (USA : Departement Of Labour. 2007),hh. 63-64.

Penjelasan dari kutipan diatas sebagai berikut :

Seseorang yang memiliki sikap dapat diandalkan itu didalam sebuah tim satu sama lain harus memiliki kemampuan bertanggung jawab karena dengan memiliki kemampuan tersebut satu sama lain tidak membebankan pekerjaan anggota lainnya. Dan seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menjadi pondasi untuk sebuah tim menuju suatu kesuksesan.

Komunikator yang efektif itu sama dengan komunikasi yang aktif. Jadi seseorang itu tidak hanya menyampaikan atau menerima pesan saja melainkan mampu melaksanakan maksud dari pesan tersebut. Komunikator juga merupakan orang yang dapat menyampaikan dan menyiarkan pesan.

Seseorang yang memiliki kemampuan suka mendengarkan merupakan suatu teknik mendengarkan secara efektif seperti mempertanyakan dan meringkasnya agar keluar ide. Jadi di dalam sebuah tim faktor yang sangat penting dan efektif adalah kemampuan anggota mendengarkan satu sama lain. Selain itu salah satu cara yang paling efektif untuk mengetahui semua kebutuhan yang di munculkan oleh lawan bicara dan konsekuensinya adalah membiarkan lawan bicara berbicara sebanyak mungkin membiarkan mengungkapkan apa yang ingin dikatakan dan mengekspresikan keinginannya tugas kita adalah mendengarkan dengan baik.

Dalam hal berpartisipasi seseorang harus memahami bagaimana bakat dan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu bisa

digunakan dengan produktif agar suatu organisasi memiliki gambaran yang lebih besar untuk kedepannya. Partisipasi juga merupakan keterlibatan orang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab terhadap kelompoknya. Jadi masing-masing anggota ikut serta dalam kegiatan kerjasama guna untuk tercapainya tujuan bersama dan dapat meringkankan beban dari anggota tim lainnya.

Berbagi dengan terbuka dan senang hati didalam sebuah kerjasama berbagi dapat digunakan untuk penyesuaian diri apabila diri kita dan kelompok sedang mengalami kegagalan untuk penyatuan ide dan saran. Selain itu, untuk menghindari dari konflik perselisihan ide antar sesama anggota kelompok dan mengantisipasi agar tidak terjadi kegagalan lagi.

Seseorang yang memiliki kemampuan Kooperatif harus mampu bersikap kerjasama antar individu maupun di dalam tim. Jadi seseorang harus mampu bekerja sama antar individu maupun berkelompok.

Kemampuan fleksibel di dalam anggota tim berkinerja tinggi saling bergantung dan menyadari bahwa mereka semua bertanggung jawab terhadap kinerja tim. Jadi anggota tim satu sama lain harus memiliki sikap bergantung dengan yang lainnya agar muncul sikap memiliki akan pentingnya kesuksesan tim.

Seseorang yang memiliki kemampuan berkomitmen akan muncul sebuah nilai bahwa setiap orang sepakat untuk mensukseskan suatu rencana, dengan adanya komitmen akan tumbuh rasa memiliki, tanggung jawab dan kepedulian bahwa semua mempunyai peran ketika suatu rencana dilaksanakan. Jadi kesuksesan kelompok ditentukan oleh komitmen anggotanya satu sama lain dan komitmen terhadap kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan.

Pemecahan masalah merupakan proses untuk mencapai kerukunan, sekaligus juga sebagian kecakapan. Selain itu, para anggota berbagi ide atau memberikan saran mengenai bagaimana proses dan metode kerja yang bisa ditingkatkan meskipun mereka jarang sekali memiliki kewenangan untuk mengimplementasikan berbagai tindakan yang mereka usulkan. Jadi dalam pemecahan masalah berarti dirinya muncul dorongan untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang mandiri.

Kemampuan menghormati dalam berinteraksi dengan seseorang di sebuah kelompok gunakanlah kata-kata yang sopan. Dan memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Sebab jika kita ingin dihormati maka hormatilah orang lain. Serta apabila anggota kelompok sedang memberikan pendapat dengarkan terlebih dahulu dan jika tidak setuju dengan pendapatnya berikan alasan mengapa tidak setuju.

Hasil yang dicapai melalui kerjasama pasti jauh lebih baik dari pada hasil yang dicapai oleh orang-orang yang bekerja sendiri-sendiri. Sebab tidak

ada seorang pun yang dapat tahu dan kerja sendiri dari apa yang dapat dikerjakan dan dihasilkan oleh beberapa orang secara kerjasama.

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Kerjasama dapat tumbuh dari suatu komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha pemenuhan kepentingan pribadi. Kunci dari perilaku kerjasama ada pada sejauh mana setiap pribadi percaya bahwa yang lainnya akan bekerja sama. Sehingga isu utama dari teori kerjasama adalah didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerja sama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan. Nilai penting dari kerjasama merupakan:

Seorang diri bukanlah sebuah kerjasama, kerjasama itu saling membutuhkan, anda membutuhkan seseorang dan seseorang membutuhkan anda. Agar tercapainya tujuan harus saling mendukung, merespon, memberi karena tak seorang pun dari kita yang mampu bekerja sendiri.¹⁷

Kerjasama dapat juga diartikan sebagai *team work* yaitu keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Kompetensi kerjasama menekankan peran sebagai anggota

¹⁷ John c. Maxwell, *Team Work 101*(surabaya ; PT Menuju Insan Cemerlang 2010),hh.13-14

kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok disini dalam arti yang luas, yaitu kelompok individu yang menyelesaikan tugas atau proses.

Tidak diragukan lagi soliditas sebuah tim kerja pasti sangat dibutuhkan di mana pun mereka bekerja. Dan untuk menciptakan sebuah soliditas tim kerja bukanlah hal yang mudah. Apalagi membina soliditas yang berkesinambungan. Oleh karena itu banyak instansi dan lembaga yang menyadari bahwa kegiatan *outbound* dapat digunakan sebagai sebuah media untuk menciptakan dan membina soliditas tim kerja. Soliditas disebuah tempat kerja mutlak diperlukan karena tanpa adanya soliditas di antara para karyawan manalah mungkin *goal target* yang menjadi tujuan dapat dicapai. Begitu juga dengan kegiatan *outbound*, tanpa adanya soliditas dari sebuah tim maka dapat dipastikan tim tersebut tidak akan dapat meraih goal target yang menjadi acuan dalam permainan yang disediakan pada kegiatan *outbound*.¹⁸

Dalam pencapaiannya suatu target atau proses diperlukan strategi khusus agar sesuatu yang sudah direncanakan tercapai dengan baik, salah satunya dengan membentuk tim dalam sebuah proses kerja. Richard L Daft memberikan pengertian tim bersifat umum yaitu : *A unit of two or more people who interact and coordinate their work to accomplish a shared goal or purpose*. suatu unit yang terdiri dari dua atau lebih individu yang berinteraksi

¹⁸ A. Esnoe Sanoesi, *Loc.Cit.*, h.25

dan berkoordinasi dalam mengerjakan tugasnya demi mencapai suatu tujuan bersama.¹⁹

Setiap unit kerja, bidang atau bagian umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai dengan format yang sudah jelas, sehingga apabila kita perhatikan secara lebih dalam tingkat keberhasilan masing-masing kelompok tersebut akan sangat dipengaruhi oleh dinamika kerjasama kelompoknya.

Adapun Prinsip-prinsip yang mendasari munculnya kerja sama tim adalah sebagai berikut

1. Kepercayaan, .
2. Ketulusan,
3. Totalitas
4. Kekompakan
5. Keadilan
6. Memahami keberagaman
7. Kebersamaan
8. Toleransi²⁰

Penjelasan dari kutipan diatas sebagi berikut :

Di dalam sebuah kelompok Kepercayaan merupakan suatu kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kepercayaan ini sangat penting sebab tanpa rasa percaya ini akan menimbulkan konflik yang akhirnya pekerjaan menjadi tidak tuntas.

Seseorang yang memiliki Ketulusan dalam kelompok akan memiliki sikap tulus dan tidak ada rasa curiga terhadap teman satu sama lain. Jadi

¹⁹ Anas wahyudi, *Loc.Cit.*, h.18

²⁰ <http://www.sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/pdf> (diakses tanggal 23 Maret 2014)

satu tim harus memiliki sikap tulus satu sama lain agar dapat mencapai suatu tujuan bersama dan tidak ada kecurigaan satu sama lain.

Anggota tim yang memiliki totalitas terhadap kelompok biasanya memegang pekerjaan atau fungsi yang khusus dan pekerjaan tersebut satu sama lain saling ketergantungan. Artinya apabila ada anggota yang bekerja tidak secara optimal, maka akan mengganggu kualitas anggota tim yang lain. Dengan demikian setiap anggota harus mampu menunjukkan karya terbaiknya. Hal ini akan berdampak terhadap kualitas proyek itu secara keseluruhan.

Didalam kelompok Kekompakan merupakan suatu faktor utama untuk mencapai suatu keberhasilan bersama. Dan keberhasilan dalam sebuah kelompok sangat ditentukan kekompakan anggotanya. Tim dapat kompak kalau semua anggota paham tujuan yang ingin dicapai bersama.

Keadilan merupakan cikal-bakal berhasilnya dalam kelompok. Oleh sebab itu dalam sebuah tim harus diterapkan peraturan dan pembagian kerja yang jelas. Jadi Jangan sampai ada yang merasa beban kerjanya lebih berat dari yang lain.

Kemampuan memahami keberagaman biasanya banyak kepala banyak konflik, hal ini terjadi juga dalam kerja tim. Namanya juga menyatukan aneka ragam karakter dan talenta, pasti ada saja bentroknya

Seseorang yang memiliki kebersamaan dalam kelompoknya akan mudah untuk mencapai suatu keberhasilan. Karena jika suatu pekerjaan

yang banyak dan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok akan terasa lebih ringan dan cepat selesai.

Kemampuan toleransi merupakan perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan dalam kelompok. Jadi anggota kelompok berhak atas ide dan saran yang dimunculkan. Setiap anggota diperbolehkan mengeluarkan ide dan sarannya guna untuk tercapainya tujuan.

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam menjalani kehidupannya manusia akan dihadapkan pada suatu dilema sosial oleh karenanya dibutuhkan kerjasama dalam menjalani kehidupannya. Faktor yang mempengaruhi kerjasama diantaranya yaitu hal timbal balik, orientasi individu dan komunikasi.

Beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari kerjasama antara lain memperingan tugas yang harus dipikul oleh masing-masing pihak, menghemat tenaga, pikiran dan dana yang biasanya sangat terbatas dalam setiap kegiatan, dengan dana, tenaga, pikiran yang tersedia, dapat menghasilkan lebih banyak, dan lebih memberi kemungkinan pada seluruh pihak untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka menuju terbangunnya kemanusiaan.

Dapat disimpulkan mengenai kerjasama yaitu pada dasarnya manusia itu tidak bisa hidup sendiri. Dimana pun dan dibidang apapun

manusia saling membutuhkan oleh sesamanya. Oleh karena itu membutuhkan kerjasama yang baik agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik dan tepat pada waktunya.

4. Ekstrakurikuler PMR

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa salah satunya kedisiplinan, kepemimpinan dan kerja sama. Dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif,afektif dan psikomotor.Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.²¹

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kompetitif untuk mencapai prestasi ataupun bersifat pengembangan dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian agar mereka terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif, upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengarahkan kegiatan waktu luang mereka dengan kegiatan positif,

²¹ <http://sman1-slo.sch.ekstrakurikuler-sekolah.html> di akses tgl 11 mei 2014

salah satu bentuk kegiatan positif adalah dengan melakukan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler PMR khususnya. Dibawah ini merupakan Pengertian ekstrakurikuler, yaitu :

Suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian.²²

Selain itu, penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang banyak diminati siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang diminati siswa adalah PMR.

PMR merupakan ekstrakurikuler di bidang kemanusiaan. Salah satu kategori yang mengarah kemanusiaan adalah pertolongan pertama. Pertolongan pertama ini ketegori yang membutuhkan sikap yang cepat dan kerjasama yang baik antar sesama anggota. Palang Merah Remaja atau PMR adalah suatu organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia. Karena saat ada korban kecelakaan atau korban cedera pertolongan pertama ini tidak boleh telat. PMR dibentuk oleh PMI pada

²² <http://eprints.uny.ac.id//Bab2.pdf> diakses tanggal 13 mei 2014

kongres PMI tanggal 25 – 27 Januari 1950 di Jakarta awalnya bernama Palang Merah Pemuda (PMP) yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1950 dipimpin oleh Nona.²³

Salah satu tujuan PMR bagi siswa – siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR ini sangat banyak yaitu meliputi : Siswa mampu mengenal berbagai macam obat-obatan dan peralatan medis lainnya, Siswa dapat memberikan pertolongan pertama bagi orang lain yang memerlukan penanganan medis dasar, siswa mampu berorganisasi secara baik, siswa dapat membantu meringankan tugas Bpk/Ibu Guru karena penanganan siswa yang sakit disekolah bisa dilakukan oleh anggota PMR dari siswa sendiri, siswa dapat meningkatkan ketrampilan dan kedisiplinanya melalui ekstrakurikuler PMR ini.

Selain itu, kegiatan sosial ini dapat dilatih pada saat disekolah salah satunya di ekstrakurikuler PMR. Ekstrakurikuler ini memberikan materi atau pembelajaran tentang kegiatan-kegiatan sosial. Oleh karena itu, ekstrakurikuler ini banyak diminati siswa disekolah SMP Negeri 5 Bekasi karena di dalam nya banyak materi-materi seperti pertolongan pertama saat kecelakaan atau cedera bisa digunakan diluar dari lingkungan sekolah bahkan dapat diaplikasikan dilingkungan ketika kita mengalami kejadian seperti itu.

²³ <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/13/jhptump-a-mutmainah.pdf> diakses tgl 9 juli 2014

B. KERANGKA BERPIKIR

Pengetahuan dan pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai cara baik secara formal maupun informal. Melalui cara tersebut akan terjadi pembentukan dan perubahan pengetahuan serta meningkatkan kualitas diri dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal, sehingga seseorang individu akan menjadi lebih produktif. Salah satu kegiatan positif dalam menunjang pengembangan diri adalah melalui kegiatan *outbound*.

Selain untuk pengembangan diri, kegiatan ini bertujuan untuk pembentukan karakter kerjasama baik di organisasi sekolah maupun diluar sekolah. Salah satu kegiatan yang membutuhkan kerjasama disekolah adalah ekstrakurikuler PMR. Pembentukan karakter kerjasama sangat penting untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR karena PMR banyak sekali kategori kegiatan yang memang membutuhkan kerjasama yang baik, salah satunya kategori kegiatan pertolongan pertama.

Di SMP Negeri 5 bekasi ekstrakurikuler PMR sudah cukup bagus akan tetapi dari segi kerjasama nya kurang baik. Karena dari hasil survei peneliti saat siswa sedang latihan PMR dari kategori yang berkelompok seperti tandu dan pertolongan pertama, mereka kurang kompak dan terlihat ada beberapa anak yang egois. Saat teman sekelompoknya ingin meminta tolong, mereka acuh dan hanya mementingkan diri sendiri. Dengan itu, kegiatan *outbound* dapat membantu mengurangi sikap egois dan acuh terhadap teman sekelompoknya. Karena Kegiatan *outbound* merupakan suatu bentuk atau

metode pelatihan dialam terbuka dengan penekanan pada pengembangan diri dan pembentukan karakter yang disimulasikan melalui permainan-permainan. Permainan-permainan tersebut secara langsung dirasakan oleh peserta dengan tujuan untuk pembentukan karakter kerjasama melalui kegiatan *outbound*. selain itu, kemajuan yang terjadi dibidang pendidikan menuntut siswa-siswi mampu bekerja sama dengan temannya. Apalagi untuk ekstrakurikuler PMR. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui pembentukan karakter kerjasama melalui kegiatan *outound* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Dari teori-teori kerjasama di atas ada beberapa yang mempunyai penjelasan atau maksud dan tujuan yang hampir sama maka peneliti mengelompokan menjadi 4 dimensi yaitu : kemampuan berkomunikasi, kesediaan berpartisipasi, berbagi dan saling menghormati, dan tanggung jawab dan komitmen.